

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi saat ini, banyak perusahaan yang mengembangkan bisnisnya secara besar-besaran. Salah satu perusahaan itu adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan perusahaan telekomunikasi ini terlihat dari meningkatnya pengguna akses internet akibat dari adanya pandemi COVID-19. Tingginya penggunaan internet mencerminkan bahwa masyarakat dapat menerima perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan bisnis yang bergerak di bidang teknologi dan informasi. Perusahaan telekomunikasi ini berkembang pesat saat terjadinya pandemi COVID-19. Dimana pada saat pandemi tersebut mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah, mulai pekerjaan, sekolah, dan aktivitas lainnya, sehingga semua orang harus menggunakan jasa telekomunikasi untuk mempermudah aktivitasnya. Hal ini menjadikan peluang yang bagus untuk perusahaan telekomunikasi mengembangkan layanan dan meningkatkan pasarnya¹. Kapitalisasi pasar juga dikenal sebagai “*market capitalization (market cap)*”, mencerminkan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan yang digunakan untuk mengukur nilai

¹ Malik Abdurrachman, Amiruddin, and Ramlawati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19,” *Center of Economic Student Journal* 4, no. 3 (2021): 181–88.

total perusahaan yang terdaftar di bursa saham². Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang diterbitkan dengan harga pasar per saham.

Berikut adalah kapitalisasi pasar pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. 1
Kapitalisasi Pasar
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2018-2023

(Dalam Miliaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT Indosat Tbk	9.156	15.813	27.441	33.690	49.787	75.588
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	371.483	393.277	327.896	400.211	371.483	391.296
PT Bakrie Telecom Tbk	1.838	1.838	1.838	1.841	1.841	1.841
PT XL Axiata Tbk	31.636	33.667	29.227	33.997	28.095	26.257
PT Smartfren Telecom Tbk	13.346	30.079	17.638	26.805	22.1336	16.769

Sumber: <https://www.idx.id>

Sub-sektor telekomunikasi merupakan pilihan menarik untuk dianalisis berdasarkan data tabel 1.1 kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pertumbuhan tahunannya yang signifikan. Hal ini mencerminkan meningkatnya permintaan akan layanan

² Elis Mediawati, *Risiko Dan Kapitalisasi Pasar* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2023), 13.

telekomunikasi di era digital. Telekomunikasi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi digital, telekomunikasi menyediakan infrastruktur yang mendorong komunikasi dan akses informasi. Selain layanan SMS dan suara, perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini juga menawarkan layanan data dan internet *broadband*, yang membuka peluang lebih besar untuk pertumbuhan.

Meskipun kapitalisasi pasar dari beberapa perusahaan dapat berfluktuasi, sub-sektor ini secara umum lebih stabil. Perusahaan seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, di sisi lain, memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi secara konsisten, yang menunjukkan kepercayaan investor. Inovasi di sub-sektor ini juga didorong oleh perkembangan teknologi. Perusahaan yang dapat beradaptasi akan mendapatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, pandemi COVID-19 telah menyebabkan adopsi teknologi digital yang lebih cepat. Hal ini telah meningkatkan permintaan akan layanan telekomunikasi dan membuka peluang pertumbuhan baru.

Berikut adalah perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2024.

Tabel 1. 2
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2024

No.	Nama Perusahaan	Status	Tanggal Pencatatan
1	PT Indosat Tbk	BUMS	19 Oktober 1994
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	14 November 1995
3	PT Bakrie Telecom Tbk	BUMS	03 Februari 2006
4	PT XL Axiata Tbk	BUMS	29 September 2005
5	PT Smartfren Telecom Tbk	BUMS	29 November 2006
6	PT Jasnita Telekomindo Tbk	BUMS	16 Mei 2019
7	PT MNC Vision Networkc Tbk	BUMS	08 Juli 2019
8	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	BUMS	11 Januari 2021
9	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	BUMS	22 November 2021
10	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	BUMS	08 Agustus 2022
11	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	BUMS	24 Juli 2023

Sumber: Hasil Observasi³

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas Peneliti memilih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk., karena perusahaan tersebut merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang menawarkan jaringan telekomunikasi serta pelayanan teknologi informasi dan komunikasi. Pemegang sahamnya adalah Pemerintah Republik Indonesia dan publik, yang masing-masing memegang sebesar 52,09% dan sebesar 47,91%⁴. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. terus berkembang dari tahun kesatu ke tahun berikutnya. Kinerja perusahaan bertumbuh positif pada tahun 2023 dengan ditandai memperoleh pendapatan konsolidasi sebesar Rp 149,2 triliun, mengalami

³ Hariyanto, "Daftar Saham Telekomunikasi Terbaru Di BEI 2024," 2024, <https://ajaib.co.id/saham-telekomunikasi-bei-2024/>. Diakses pada 04 November 2024 pukul 13.11 WIB.

⁴ Telkom Indonesia, "Tentang Telkomgroup," n.d., https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22. Diakses pada 27 Maret 2024 pukul 12.47 WIB.

pertumbuhan sebesar 1,3% dan laba bersih sebesar Rp 24,6 triliun atau tumbuh sebesar 18,3%⁵.

Berikut adalah pendapatan dari perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 3
Pendapatan
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2021-2023

(Dalam Miliaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun		
	2021	2022	2023
PT Indosat Tbk	31.388	46.752	51.228
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	143.210	147.306	149.216
PT Bakrie Telecom Tbk	52.110	47.850	80.566
PT XL Axiata Tbk	26.766	29.172	32.336
PT Smartfren Telecom Tbk	10.456	11.202	11.655

Sumber: <http://www.idx.id>

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dibandingkan dengan perusahaan lain, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selalu menghasilkan pendapatan tertinggi. Pertumbuhan yang berkesinambungan dan volume pendapatan yang tinggi menggambarkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki posisi pasar yang dominan, cakupan layanan yang luas dan daya saing yang tinggi di industri telekomunikasi Indonesia. Data keuangan yang stabil dan pertumbuhan yang berkelanjutan juga memudahkan untuk menganalisa perkembangan bisnis dan strategi perusahaan secara rinci. Serta infrastruktur

⁵ Telkom Indonesia, “Konsisten Jalankan Transformasi, Telkom Catat Kinerja 2023 Positif Dengan Pendapatan Konsolidasi Rp 149,2 Triliun Dan Pertumbuhan Laba Bersih 18,3% YoY,” 2024, https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/konsisten-jalankan-transformasi,-telkom-catat-kinerja-2023-positif-dengan-pendapatan-konsolidasi-rp-149,2-triliun-dan-pertumbuhan-laba-bersih-18,3-yoy-2309. Diakses pada 27 Maret 2024 pukul 13.15 WIB.

yang lebih baik dan cakupan layanan yang lebih luas, membuat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mampu mempertahankan pangsa pasar yang signifikan, yang mencerminkan dominasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk di sektor telekomunikasi Indonesia.

Periode 2016-2024 dipilih karena mencakup tahun-tahun penting yang ditandai dengan momentum ekonomi dan perkembangan bisnis yang signifikan. Beberapa perubahan signifikan terjadi di industri telekomunikasi Indonesia selama periode ini, termasuk perkembangan teknologi digital, penyesuaian regulasi dan peningkatan persaingan. Periode 2016-2024 juga dipilih karena data keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang lengkap dan konsisten pada laporan tahunan dan triwulanan, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis yang mendalam dan valid. Selain itu, periode ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi keuangan perusahaan dalam melihat dinamika industri.

Pesatnya perkembangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdampak pada persaingan antar perusahaan. Persaingan ini merupakan upaya untuk menjamin kelangsungan hidup dan menghasilkan keuntungan bisnis. Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba dengan menjual barang dan jasa atau layanan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Profitability merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas ini digunakan untuk menentukan keuntungan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari berbagai sumber dayanya. Dengan demikian, profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efisien dan efektif sumber daya perusahaan dikelola dalam proses menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memberikan perbandingan kinerja yang lebih adil dan lebih bermakna selama periode waktu yang berbeda atau antara perusahaan dengan ukuran yang berbeda, dibandingkan dengan total laba bersih, yang hanya menunjukkan jumlah nominal laba tanpa memperhitungkan ukuran perusahaan atau sumber daya yang digunakan⁶.

Rasio profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas dinilai dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Peneliti menggunakan rasio ROA, yaitu rasio yang menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset perusahaan. Perhitungannya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset keseluruhan.

Menurut Reksono *profitability* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *asset tangibility*, *leverage*, *liquidity* dan *growth*⁷. Peneliti memilih *asset tangibility* dan *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi *profitability*. *Asset*

⁶ Evy Ratnasari, "Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha," Fokus 18, no. 1 (2020): 25–34.

⁷ Matsaid Budi Reksono, Teddy Chandra, and Rini Yayuk Priyati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Leverage Dan Profitabilitas Perusahaan," *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 3, no. 1 (2021): 13–28.

tangibility disebut juga dengan aset tetap perusahaan, yaitu aset berwujud perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang. Aset berwujud sering kali memiliki nilai yang lebih stabil dan dapat diandalkan dalam menghasilkan pendapatan daripada aset tidak berwujud seperti goodwill atau paten. Aset-aset ini tidak hanya menjadi dasar untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga berdampak pada keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan. Karena akses yang mudah ke pembiayaan ini, perusahaan dapat mendorong ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi mereka - yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Total aset kurang cocok untuk mengukur sejauh mana aset benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, karena tidak semua komponen dari total aset berkontribusi langsung terhadap laba perusahaan.

Asset tangibility pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berupa infrastruktur telekomunikasi seperti akses *fiber optic*, infrastruktur kabel laut, menara telekomunikasi dan data center. Perusahaan ini telah melakukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satunya adalah integrasi IndiHome ke Telkomsel sebagai bagian dari strategi *Fixed Mobile Convergence* (FMC). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi digital di Indonesia, mengoptimalkan bisnis, dan meningkatkan layanan internet *broadband*. Selain itu, Telkom juga fokus pada transformasi digital dengan mengembangkan segmen bisnis *Business to Business* (B2B) *Digital IT*

Services dan *Enterprise Connectivity* serta meningkatkan kemampuan bisnis cloud melalui kerjasama dengan perusahaan teknologi global⁸.

Asset tangibility dalam perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin banyak aset berwujud yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Sitorus bahwa *asset tangibility* secara positif dan signifikan mempengaruhi *profitability*⁹. Dan tidak sebanding dengan penelitian Yonatan bahwa pengaruh negatif *asset tangibility* terhadap *profitability*¹⁰.

Leverage merupakan tingkat utang jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* ini dapat digunakan sebagai penanda pemakaian utang untuk membiayai aset dari perusahaan. *Leverage* memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi peningkatan laba maupun risiko kebangkrutan jika penggunaan utang tidak dikelola dengan baik. *Leverage* berhubungan langsung dengan keputusan keuangan yang dapat berdampak pada risiko dan return, sedangkan variabel lainnya lebih berhubungan dengan aspek operasional dan manajerial.

Rasio *leverage* adalah metrik yang membantu menilai seberapa baik perusahaan mendanai sebuah usaha menggunakan dananya sendiri atau

⁸ Telkom Indonesia, "Fokus Pada Transformasi Dan Profitabilitas, Operating Profit Telkom Tumbuh 7,7%," 2023, https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/fokus-pada-transformasi-dan-profitabilitas,-operating-profit-telkom-tumbuh-7,7-1973. Diakses pada 21 Juli 2024 pukul 14.25 WIB.

⁹ Friska Darnawaty Sitorus et al., "Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 247–58.

¹⁰ Dorkas Yonatan, "Pengaruh Pendanaan Modal Kerja, Growth, Asset Tangibility Dan Leverage Terhadap Profitabilitas" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2020).

pinjaman pihak luar. Rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-term Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* ¹¹. Peneliti akan menggunakan rasio DAR yaitu rasio untuk mengukur total utang dan aset perusahaan secara keseluruhan. Caranya yaitu dengan memperbandingkan jumlah utang dan total aset perusahaan.

Leverage dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menciptakan kemungkinan keuntungan yang lebih tinggi, tetapi juga menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar. Tingkat utang yang tinggi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menyebabkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan, yang berakibat pada profitabilitas yang lebih rendah¹². Menurut Sirait, *leverage* berpengaruh pada *profitability* secara negatif signifikan¹³. Dan berbanding dengan penelitian Yonatan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitability*¹⁴.

Berikut data *asset tangibility*, *leverage* dan *profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2023:

¹¹ Benyamin Buntu, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2023): 1–14.

¹² Shinta Prasetia Devi et al., "Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 4 (2024): 98–113.

¹³ Jhon Vetra Sirait, "Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Dan Tangibility Terhadap Profitability: Analisis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi COVID-19" (Universitas Negeri Jakarta, 2024).

¹⁴ Yonatan, "Pengaruh Pendanaan Modal Kerja, Growth, Asset Tangibility Dan Leverage Terhadap Profitabilitas."

Tabel 1. 4
Asset Tangibility PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2016-2023

(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Aset Tangibility	Asset Tangibility (%)
2016	114.498	179.611	0.63747766	63.75
2017	130.171	198.484	0.655826162	65.58
2018	143.248	206.196	0.694717647	69.47
2019	156.973	221.208	0.709617193	70.96
2020	160.923	246.943	0.651660505	65.17
2021	165.026	277.184	0.595366255	59.54
2022	173.329	275.192	0.629847525	62.98
2023	180.755	287.042	0.629716209	62.97

Sumber: <https://www.telkom.co.id> (Data Diolah)

Tabel 1. 5
Leverage PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2016-2023

(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Leverage	Leverage (%)
2016	74.067	179.611	0.41237452	41.24
2017	86.354	198.484	0.435067814	43.51
2018	88.893	206.196	0.431109236	43.11
2019	103.958	221.208	0.469955879	47.00
2020	126.054	246.943	0.510457879	51.05
2021	131.785	277.184	0.475442305	47.54
2022	125.930	275.192	0.457607779	45.76
2023	130.480	287.042	0.454567624	45.46

Sumber: <https://www.telkom.co.id> (Data Diolah)

Tabel 1. 6
***Profitability* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**
Periode 2016-2023

(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Profitability	Profitability (%)
2016	29.172	179.611	0.162417669	16.24
2017	32.701	198.484	0.164753834	16.48
2018	26.979	206.196	0.130841529	13.08
2019	27.592	221.208	0.124733283	12.47
2020	29.563	246.943	0.119715886	11.97
2021	33.948	277.184	0.122474602	12.25
2022	27.680	275.192	0.100584319	10.06
2023	32.208	287.042	0.112206576	11.22

Sumber: <https://www.telkom.co.id> (Data Diolah)

Dalam teori dijelaskan bahwa semakin tinggi *asset tangibility* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hutang juga tinggi. Selain itu, jika profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin kecil penggunaan hutangnya. Berdasarkan tabel 1.3, tabel 1.4, dan tabel 1.5, teori tersebut tidak sejalan dengan *asset tangibility*, *leverage* dan *profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2022 yaitu *asset tangibility* meningkat sebesar 5,78% , *leverage* menurun sebesar 3,74%, dan *profitability* menurun sebesar 17,87%.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Asset Tangibility* Dan *Leverage* Terhadap *Profitability* Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2024**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Asset Tangibility* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?
2. Bagaimana *Leverage* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?
3. Bagaimana *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Asset Tangibility* dan *Leverage* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan *Asset Tangibility* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024
2. Untuk menjelaskan *Leverage* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024
3. Untuk menjelaskan *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024
4. Untuk menganalisa pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024

5. Untuk menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024
6. Untuk menganalisa pengaruh *Asset Tangibility* dan *Leverage* terhadap *Profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan penjelasan mengenai *asset tangibility*, *leverage*, dan *profitability* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak akademis

Penelitian diharapkan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *asset tangibility* dan *leverage* terhadap *profitability*, dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih bagus.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman para peneliti.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Pengaruh Pendanaan Modal Kerja, Growth, Asset Tangibility Dan Leverage Terhadap Profitabilitas* oleh Dorkas Yonatan (2020) Mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menemukan bahwa pendanaan modal kerja dan *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas¹⁵. Variabel *independen* yaitu *Asset Tangibility* dan *Leverage*, serta variabel *dependen* yaitu *Profitability* adalah persamaan di penelitian ini. Perbedaan penelitian ini adalah penulis tidak menggunakan variabel *independen* Pendanaan Modal Kerja dan *Growth*, serta objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan periode penelitian berbeda yaitu 2010-2019.

2. *Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)* oleh Friska Darnawaty Sitorus, dkk (2022) Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil bahwa struktur aktiva, perputaran total aset, dan perputaran aktiva tetap memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu *leverage* memberi pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁵ Dorkas Yonatan, "Pengaruh Pendanaan Modal Kerja, Growth, Asset Tangibility Dan Leverage Terhadap Profitabilitas" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2020).

Profitabilitas sebagai variabel *dependen* dipengaruhi oleh semua variabel *independen* dalam penelitian ini secara bersamaan, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05¹⁶. Penelitian mempunyai kesamaan dalam variabel bebas yaitu struktur aktiva dan *leverage*, serta variabel terikat yaitu profitabilitas. Perbedaan penelitian adalah pada penelitian penulis tidak menggunakan variabel bebas perputaran total aset dan perputaran aktiva tetap, objek pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat pada BEI dan periode pada penelitian berbeda yaitu 2015-2019.

3. *Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Dan Tangibility Terhadap Profitability: Analisis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi COVID-19* oleh Jhon Vetra Sirait (2024) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menggunakan analisis regresi data panel. Temuan menghasilkan *capital structure* dan *tangibility* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*, dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*¹⁷. Persamaan penelitian adalah pada variabel *independen* yaitu *capital structure* (DAR) dan *tangibility*, serta variabel *dependen* yaitu *profitability*. Perbedaan penelitian, pada penelitian penulis tidak

¹⁶ Friska Darnawaty Sitorus et al., “Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA),” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 247–58.

¹⁷Jhon Vetra Sirait, “Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Dan Tangibility Terhadap Profitability: Analisis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi COVID-19” (Universitas Negeri Jakarta, 2024).

menggunakan variabel *liquidity*, objek dan periode penelitian juga berbeda yaitu 2020-2022.

4. *Pengaruh Struktur Aktiva, Total Asset Turn Over, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi* oleh Muhammad Rizki Bima Putra, dkk (2021) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Metode penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menemukan bahwa struktur aktiva dan *current ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sementara *total aset turn over* memiliki pengaruh negatif signifikan pada *return on asset*. Dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Pada tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, variabel *independen* serentak berpengaruh atas variabel *dependen*¹⁸. Persamaan penelitian adalah variabel struktur aktiva dan *return on asset*. Penelitian berbeda pada variabel tambahan yaitu *total aset turnover*, *current rasio*, dan *debt to equity ratio* serta periode 2020-2022 dan objek penelitian.

5. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada BTPN Syariah Periode 2020-2023* oleh Satna Lailatul Madhoni (2024) Mahasiswi IAIN Kediri

Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif, dan menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif serta signifikan,

¹⁸ Muhammad Rizki Bima Putra and Alwi, "Pengaruh Struktur Aktiva, Total Asset Turn Over, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi," *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 8, no. 1 (2021): 389–411.

sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan secara negatif serta signifikan¹⁹. Penelitian memiliki kesamaan pada variabel profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian pada variabel *independen* penulis menambahkan variabel *asset tangibility* dan variabel *dependen* menggunakan variabel *profitability*. Objek dan jangka waktu penelitian berbeda.

¹⁹ Satna Lailatul Madhoni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada BTPN Syariah Periode 2020-2023” (IAIN Kediri, 2024).